

# HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA DENGAN PERKEMBANGAN KECERDASAN EMOSI ANAK USIA PRASEKOLAH DI TK PANTI PURUHITA KRAPYAK KOTA SEMARANG

T.S. Widyaningsih, M.Kustriyani, W.H.Pramono, K.Handayani  
STIKES Widya Husada Semarang  
Email:sakti\_imoet@yahoo.com

## **ABSTRACT**

*Based on the preliminary study analysis with 6 children, children who have a democratic parenting is 3, authoritarian is 2, and permissive is 1, so that the parenting of the children there are able to control emotions and some are spoiled on his parents. This study aimed to determine the relationship of parenting parents with emotional intelligence development of preschool children in the TK Panti Puruhita Krapyak Semarang. This study is a non-experimental, analytic survey design used cross sectional approach. The population were students in TK Panti Puruhita totaling 90 students. Sampling method used with a purposive sampling technique. Obtained 72 respondents. Instruments used are questionnaires and observation sheets. Analysis of the data using the Fisher Exact test. Based on the analysis of data obtained from 72 respondents, older people with democratic parenting were 38 (52.8%), authoritarian 30 (41.7%), permissive 4 (5.6%). Children with normal development of emotional intelligence 67 (93.1%), suspect 5 (6.9%), unstable 0 (0%). From the analysis of p value of 0,001(<0.05). There is a correlation patterns of parenting with emotional intelligence development preschool children in the TK Panti Puruhita Krapyak Semarang.  
Keywords : Patterns of parenting, Emotional intelligence, Preschool*

## **ABSTRAK**

*Dari hasil studi pendahuluan dengan 6 anak, anak yang mendapat pola asuh demokratis 3, otoriter 2, permisif 1, sehingga dari pola asuh tersebut anak ada yang mampu mengontrol emosi dan ada pula yang manja terhadap orang tuanya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pola asuh orang tua dengan perkembangan kecerdasan emosi anak usia prasekolah di TK Panti Puruhita Krapyak Kota Semarang. Penelitian ini merupakan penelitian non eksperimental, dengan desain survei analitik pendekatan cross sectional. Populasi adalah siswa di TK Panti Puruhita yang berjumlah 90 siswa. Pengambilan sampel dengan teknik purposive sampling, didapatkan sampel sebanyak 72 responden. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner dan lembar observasi. Analisa data menggunakan uji Fisher Exact. Berdasarkan hasil analisis dari 72 responden, orang tua dengan pola asuh demokratis sebanyak 38 (52,8%), otoriter 30 (41,7%), permisif 4 (5,6%). Anak dengan perkembangan kecerdasan emosi normal sebanyak 67 (93,1%), suspect 5 (6,9%), untestable 0 (0%). Dari hasil analisis didapatkan nilai hitung sebesar 13,712 dengan p value sebesar 0,001 (< 0,05), maka ada hubungan pola asuh orang tua dengan perkembangan kecerdasan emosi anak usia prasekolah di TK Panti Puruhita Krapyak Kota Semarang.  
Kata Kunci : Pola asuh orang tua, Kecerdasan emosi, Anak usia prasekolah*

## PENDAHULUAN

Anak merupakan individu yang masih bergantung pada lingkungan untuk memenuhi kebutuhan individualnya. Lingkungan yang mendukung tersebut salah satunya adalah keluarga, yaitu orang tua dengan melalui pendekatan *Family Centered Care* (Hanson 1997, dalam Dunst dan Trivette, 2009). *Family Centered Care* merupakan suatu pendekatan yang holistik, tidak hanya memfokuskan asuhan keperawatan kepada anak sebagai klien atau individu dengan kebutuhan biologis, psikologis, sosial dan spiritual (biopsikospiritual) tetapi juga melibatkan keluarga sebagai bagian yang konstan dan tidak bisa dipisahkan dari kehidupan anak (Stower 1992, dalam Hutchfield, 1999). Kecerdasan emosional diungkapkan pertama kali oleh psikolog Salovy dari *Harvard University* dan Mayer dari *University Of New Hampshire* untuk mengungkapkan kualitas emosional yang penting bagi keberhasilan hidup. Kualitas ini antara lain empati, mengungkapkan dan memahami perasaan, mengendalikan amarah, kemandirian, kemampuan menyesuaikan diri, disukai, kemampuan memecahkan masalah antarpribadi, ketekunan, kesetiakawanan, keramahan dan sikap hormat.

Menurut Hapsari (2005), kecerdasan emosi adalah kemampuan untuk menata perasaan dan kemampuan diri serta memotivasi diri dalam belajar dan berkarya agar sukses dan berprestasi. Kemampuan ini membantu kita untuk tidak mudah terpengaruh oleh tekanan luar tetapi dengan kemampuan diri dapat menjadi pribadi yang menyenangkan dalam kehadirannya karena selalu memberi nilai positif bagi orang lain. kecerdasan emosi biasa kita sebut sebagai *street smart* (pintar) atau kemampuan khusus yang kita sebut akal sehat, terkait dengan kemampuan membaca lingkungan politik dan sosial dan menatanya kembali, kemampuan memahami dengan spontan apayang diinginkan dan dibutuhkan orang lain, kelebihan dan kekurangan mereka, kemampuan untuk tidak terpengaruh oleh tekanan dan kemampuan untuk menjadi orang yang menyenangkan yang kehadirannya didambakan orang lain Stevent (Hapsari, 2005).

Menurut Hidayat (2005), anak sangat membutuhkan dukungan yang kuat dari keluarga, hal ini dapat terlihat melalui pola asuh. Pola asuh menurut Stewart dan Koch (2010) terdiri dari tiga pola asuh orang tua yaitu pola asuh otoriter, pola asuh demokratis, dan pola asuh permisif. Pola asuh otoriter, mempunyai

ciri antara lain kaku, tegas, suka menghukum, kurang ada kasih sayang serta simpatik. Pola asuh demokratis, dapat menumbuhkan keyakinan dan kepercayaan diri maupun mendorong tindakan-tindakan mandiri, berakibat munculnya tingkah laku mandiri yang bertanggung jawab. Pola asuh permisif, cenderung selalu memberikan kebebasan pada anak tanpa memberikan kontrol sama sekali.

Menurut Hurlock (2005), pola asuh orang tua adalah interaksi aturan, norma, tata nilai yang berlaku pada masyarakat dalam mendidik dan merawat anak-anaknya. pola asuh orang tua adalah gambaran, tata cara atau perbuatan yang dilakukan orang tua (ibu/bapak atau wali), dalam menjaga, mendidik serta merawat anaknya. Selain lingkungan sosial yang dimiliki oleh seorang anak, pola asuh orang tua akan turut menentukan terbentuknya sikap dan watak anak dalam menjalani hidupnya (Daryati, 2007). Pola asuh orang tua dapat pula merupakan interaksi sosial awal yang berguna untuk mengenalkan anak pada peraturan, norma dan tata nilai yang berlaku pada masyarakat disekitar anak (Hermawan, 2005).

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan di TK Panti Puruhita

Krapyak Semarang, didapatkan tiga orang tua menggunakan pola asuh demokratis, dimana orang tua membebaskan anak untuk bermain dan ada waktunya untuk belajar. Anak terlihat mampu mengontrol emosi, mampu bersosialisasi dengan teman-teman, mampu memperhatikan ketika diajarkan sesuatu dan mengulang kembali serta mampu mengungkapkan perasaan.

Selain itu ditemukan pula dua orang tua menggunakan pola asuh otoriter, dimana orang tua membentuk anaknya sesuai keinginan mereka. Hasil pola asuh tersebut, anak terlihat kurang mampu mengontrol emosinya, sulit untuk bersosialisasi dengan teman-teman, kurang memperhatikan ketika diajarkan sesuatu dan tidak bisa mengulang kembali, dan sulit untuk mengungkapkan perasaan. Pada satu orang tua yang menggunakan pola asuh permisif, dimana orang tua memanjakan anak secara berlebihan, misal semua keinginan anak dipenuhi tanpa mempertimbangkan sebab dan akibat. Anak dengan pola asuh permisif terlihat manja, kurang mampu bertanggung jawab, terlalu tergantung kepada orang tua.

Tujuan penelitian ini adalah mengetahui hubungan antara pola asuh orang tua

dengan perkembangan kecerdasan emosi anak usia prasekolah di TK Panti Puruhita Krapyak Kota Semarang.

**METODE**

Penelitian ini merupakan penelitian *non eksperimental*, dengan menggunakan desain penelitian survei analitik pendekatan *cross sectional*. Penelitian *cross sectional* adalah suatu penelitian yang mempelajari hubungan antara faktor risiko dengan faktor efek, dimana melakukan observasi atau pengukuran variabel sekali dan sekaligus pada waktu yang sama. (Notoatmodjo, 2010). Populasi adalah seluruh orang tua dan murid di TK Panti Puruhita Krapyak Semarang yang berjumlah 90 responden. Sampel diambil dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan

sampel dengan mengambil responden sesuai dengan kriteria peneliti (Riyanto, 2011). Peneliti mengambil sampel orang tua dan murid yang sesuai kriteria di TK Panti Pituhita Krapyak Semarang. sejumlah 72 orang.

Pengambilan data dilakukan dengan metode kuesioner dan lembar observasi. Metode kuesioner dalam penelitian ini untuk mengetahui pola asuh orang tua anak, sedangkan lembar observasi untuk mengetahui perkembangan kecerdasan emosi anak di TK Panti Puruhita Krapyak Kota Semarang.

Analisa bivariat bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan pola asuh orang tua dengan perkembangan kecerdasan emosi anak usia prasekolah menggunakan uji alternatif *Fisher Exact*.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Karakteristik responden berdasarkan kelas, umur anak dan tingkat pendidikan

orang tua anak di TK Panti Puruhita Krapyak Kota Semarang dapat dilihat pada tabel distribusi frekuensi (tabel 1,2, dan 3) berikut

**Tabel 1**  
**Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Kelas di TK Panti Puruhita Krapyak Kota Semarang, Agustus 2014 (n=72)**

Kelas	Frekuensi	Persentase (%)
Kelas A1	16	22,2
Kelas A2	18	25,0
Kelas B1	19	26,4
Kelas B2	19	26,4
Jumlah	72	100

**Tabel 2**  
**Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Umur Anak di TK Panti Puruhita Krapyak Kota Semarang, Agustus 2014 (n=72)**

Umur Anak	Frekuensi	Persentase (%)
3 tahun	9	12,5
3,5 tahun	10	13,9
4 tahun	15	20,8
4,5 tahun	18	25,0
5 tahun	20	27,8
Jumlah	72	100

**Tabel 3**  
**Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan Orang Tua Anak Di TK Panti Puruhita Krapyak Kota Semarang, Agustus 2014 (n=72)**

Tingkat Pendidikan Orang Tua	Frekuensi	Persentase (%)
Lulus SD	5	6,9
Lulus SMP	9	12,5
Lulus SMA	35	48,6
Lulus PT	23	31,9
Jumlah	72	100

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa sebagian besar responden adalah siswa kelas B yaitu sebanyak 38 anak (52,8%), sedangkan untuk orang tua sebagian besar memiliki latar belakang pendidikan SMA sebanyak 35 orang (48,6%). Anak sangat membutuhkan dukungan yang kuat dari keluarga, hal ini dapat dilihat melalui pola asuh. Dukungan yang kuat dari keluarga tersebut bisa dilihat dan di dapatkan salah satunya pada orang tua yang berpendidikan dan berpengalaman untuk bisa memberikan pola asuh yang terbaik untuk anaknya. Orang tua yang berpendidikan tinggi biasanya lebih tahu pola asuh yang baik untuk

diterapkan dalam proses pengasuhannya. Selain itu, orang tua dapat mengetahui pertumbuhan dan perkembangan yang normal khususnya pada anak usia prasekolah. Orang yang sangat berperan dalam tumbuh kembang anak adalah ibu, walaupun ayah juga berperan tetapi ibu lebih berperan. Ibu yang pandai merawat anak cenderung mempunyai didikan yang baik terhadap anaknya. Kepandaian merawat anak dari ibu karena adanya naluri keibuan dan juga pengetahuan ibu yang bisa diperoleh lewat pendidikan baik secara formal maupun non formal (Meila, 2004). Tingkat pendidikan formal biasanya sangat mempengaruhi

tindakan, pola pikir, sudut pandang ibu dalam mengasuh anaknya. Menurut Soetjiningsih (1995), pendidikan orang tua merupakan salah satu yang terpenting dalam tumbuh kembang anak. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 72 responden diketahui bahwa sebagian besar orang tua memiliki pola asuh demokratis sebanyak 38 orang (52,8%). Karena orang tua dengan pola asuh demokratis memandang sama kewajiban dan hak antara orang tua dan anak. Secara bertahap orang tua memberikan tanggung jawab bagi anak-anaknya terhadap segala sesuatu yang diperbuatnya sampai mereka menjadi

dewasa. Orang tua selalu berdialog dengan anak-anaknya, saling memberi dan menerima, selalu mendengarkan keluhan-keluhan dan pendapat anak-anaknya. Orang tua selalu memberikan alasannya dalam setiap tindakan kepada anak, mendorong anak saling membantu dan bertindak secara obyektif, tegas tetapi hangat dan penuh pengertian.

Setelah dilakukan analisis univariat masing-masing variabel independen dan dependen didapatkan data pola asuh orang tua dan kecerdasan emosi anak usia pra sekolah seperti pada tabel 4 dan 5 berikut ini.

**Tabel 4**  
**Pola Asuh Orang Tua Anak Prasekolah di TK Panti Puruhita Krapyak Kota Semarang**

Pola Asuh Orang Tua	Frekuensi	Persentase (%)
Demokratis	38	52,8
Otoriter	30	41,7
Permisif	4	5,6
Jumlah	72	100

**Tabel 5**  
**Perkembangan Kecerdasan Emosi Anak Prasekolah di TK Panti Puruhita Krapyak Kota Semarang**

Perkembangan Kecerdasan Emosi Anak	Frekuensi	Persentase (%)
Normal	67	93,1
<i>Suspect</i>	5	6,9
<i>Unstable</i>	0	0
Jumlah	72	100

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa sebagian besar siswa di Tk Panti Puruhita Krapyak Kota Semarang

memiliki perkembangan kecerdasan emosi yang normal, yaitu sebanyak 67 anak (93,1%). Banyaknya siswa yang

memiliki perkembangan kecerdasan emosi yang normal di TK Panti Puruhita bisa di pengaruhi oleh beberapa hal, diantaranya waktu orang tua yang cukup untuk mengasuh anaknya, kedudukan yang sama antara anak dan orang tua, serta latar belakang orang tua siswa yang paling banyak adalah

lulusan SMA dan ada yang lulus perguruan tinggi.

Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perkembangan Kecerdasan Emosi Anak Prasekolah Di TK Panti Puruhita Krapyak Kota Semarang dapat dilihat pada tabel analisis berikut:

**Tabel 6**  
**Analisis Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perkembangan Kecerdasan Emosi Anak Prasekolah**

PolaAsuh Orang Tua	Perkembangan Kecerdasan Emosi Anak Prasekolah						<i>p value</i>
	Normal		Suspect		Jumlah		
	F	%	F	%	F	%	
Demokratis	37	51,4	1	1,4	38	52,8	0,001
Otoriter	29	40,3	1	1,4	30	41,7	
Permisif	1	1,4	3	4,2	4	5,6	
Total	67	93,1	5	6,9	72	100	

Hasil uji Fisher Exact menunjukkan bahwa ada hubungan pola asuh orang tua dengan perkembangan kecerdasan emosi anak prasekolah di TK Panti Puruhita Krapyak Kota Semarang, *p value* ( $0,001 < 0,05$ ), yang berarti ada hubungan pola asuh orang tua dengan perkembangan kecerdasan emosi anak di TK Panti Puruhita Krapyak Kota Semarang.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa dari 72 responden yang diteliti, 37 anak (51,4%) memiliki perkembangan kecerdasan emosi yang normal dengan pola asuh dari orang tuanya adalah demokratis. Hal ini bisa menjadi panduan untuk para orang tua, bahwa pola asuh yang paling baik untuk di terapkan kepada anak adalah pola asuh demokratis.

**SIMPULAN**

1. Pola asuh orang tua demokratis sebanyak 38 orang (52,8%), pola asuh orang tua otoriter sebanyak 30 orang (41,7%) dan pola asuh orang

tua permisif sebanyak 4 orang (5,6%).

2. Perkembangan kecerdasan emosi anak normal sebanyak 67 anak (93,1%), perkembangan kecerdasan emosi anak suspect sebanyak 5 anak

(6,9%) dan perkembangan kecerdasan emosi anak unstable sebanyak 0 anak (0%).

3. Hasil penelitian dengan menggunakan uji *Fisher Exact* didapatkan nilai *p value* sebesar 0,001 (<0,05), maka ada hubungan pola asuh orang tua dengan perkembangan kecerdasan emosi anak prasekolah di TK Panti Puruhita Krapyak Kota Semarang.

Saran yang dapat disampaikan sebagai berikut:

1. Orang tua diharapkan dapat menerapkan pola asuh yang baik untuk perkembangan anak yaitu pola asuh demokratis yang telah menunjukkan adanya hubungan dengan perkembangan kecerdasan emosi anak prasekolah.
2. Guru dapat melakukan modifikasi dalam belajar yang memuat pendidikan karakter untuk anak khususnya pada anak usia prasekolah, untuk melatih emosi anak agar bisa sukses di masa yang akan datang.

#### DAFTAR RUJUKAN

Admin. 2010. *Perkembangan Emosional Anak*. Diakses pada tanggal 26 Juni 2013 di <http://www.sarjanaku.com>

Adriana, Dian. 2011. *Tumbuh Kembang dan Terapi Bermain pada Anak*. Jakarta: Salemba Medika

Aisyah. 2010. Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Tingkat Agresivitas Anak. *Jurnal MEDTEK*

Dharma, Kelana Kusuma. 2011. *Metodologi Penelitian Keperawatan*. Jakarta: Trans Info Media

Golleman, Daniel. 2001. *Emotional Intelligent*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama

Hapsari. 2005. *Bimbingan dan Konseling SMA Kelas XI*. E Book <https://bayibalita.com/2010/07/peran-orang-tua-dalam-perkembangan-kecerdasan-emosi-anak>

Hurlock, Elizabeth B. 2005. *Perkembangan Anak Jilid 1 Edisi Keenam*. Jakarta: Erlangga

Newjoesafira. 2012. *Beberapa-Faktor-Yang-Mempengaruhi Perkembangan Sosial Dan Emosional Angka Usia Dini*. Diakses pada tanggal 26 Juni 2013 di <http://newjoesafirablog.blogspot.com>

Notoatmodjo, Soekidjo. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta

Rhayu, Karmala. 2012. *Analisis Artikel Sosial Emosional Anak*. Diakses pada tanggal 26 Juni 2013 di <http://rhayukarmala.blogspot.com>

Riwidikdo, Handoko. 2013. *Statistik Kesehatan Dengan Aplikasi SPSS*

*dalam Prosedur Penelitian.*  
Yogyakarta: Rohima Press

<http://rossafirmansyah.blogspot.com>

Riyanto, Agus. 2011. *Aplikasi Metodologi Penelitian Kesehatan.* Yogyakarta: Nuha Medika

Sabri, Luknis & Hastono. 2010. *Statistik kesehatan,* Edisi 1. Jakarta : Raja Grafindo Persada.

Rizal, Adriene. 2013. *Makalah Perkembangan Sosial Dan Emosional.* Diunggah pada tanggal 26 Juni 2013 di <http://rizaladriene.blogspot.com>

Suyanto. 2011. *Metodologi dan Aplikasi Penelitian Keperawatan.* Yogyakarta : Nuha Medika

Rossa, Firmansyah. 2012. *Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 3-4 Tahun.* Diakses pada tanggal 26 Juni 2013 di

Wong, Donna L. 2004. *Pedoman Klinis Keperawatan Pediatrik Edisi 4.* Jakarta: EGC

Wong, Donna L. 2009. *Buku Ajar Keperawatan Pediatrik Volume 1.* Jakarta: EGC